

**PERAN WEBSITE DALAM MENINGKATKAN CITRA
LEMBAGA**

**(Studi Deskriptif pada website
ponpesmuhammadiyahkwalamadulangkat.sch.id)**

SKRIPSI

Oleh:

**MARYAM ULFA
1203110020**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya, MARYAM ULFA, NPM 1203110020, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiatkan untuk menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, September 2016

Yang Menyatakan,

MARYAM ULFA

ABSTRAK

PERAN WEBSITE DALAM MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA (Studi Deskriptif pada Website *ponpesmuhammadiyahkwalamadulangkat.sch.id*)

MARYAM ULFA
NPM 1203110020

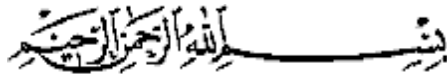
Di era modern dan kebebasan informasi seperti sekarang ini, berbagai elemen sosial saling bersaing memperebutkan perhatian publik. Salah satunya yaitu pemanfaatan *website* serta perannya. *Website* merupakan halaman yang menampilkan berbagai macam gambar diam atau bergerak, suara, video yang bersifat statis maupun dinamis.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran website dalam meningkatkan citra sebuah lembaga pendidikan yaitu Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat. Adapun uraian teoritis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pengertian komunikasi, pengertian komunikasi massa, audiensi massa, pengertian, manfaat, dan tujuan *website*, *Elektronik Public Relation* (E-PR) dan pengertian serta macam-macam Citra.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif, yang menggambarkan kenyataan atau kejadian apa adanya sesuai hasil yang sebenarnya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan narasumber sebanyak 4 (empat) orang yang berkaitan langsung dengan *website* Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat yang tepatnya di jalan Tanjung Pura km 32, Simpang Pabrik Gula Kwala Madu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Binjai Kode Pos 20761. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *website* Pesantren sangat berguna dalam memberikan informasi yang berkaitan langsung dengan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat, sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui tentang Pesantren tersebut, kemudian Masyarakat tertarik untuk mendaftarkan putra/putrinya menjadi santri/santriah di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat.

Keywords: *Website*, Citra, Pondok Pesantren.

KATA PENGANTAR



“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”(Al Baqarah:280&286).

Alhamdulillah rabbil’alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Melalui Nabi Muhammad SAW, kesempurnaan itu kita dapatkan, lalu terpatri didalam hati “Nikmat Tuhan yang mana lagi yang aku dustakan?”. Jalan yang mana lagi yang aku hindarkan selain jalan Mu ya ALLAH, selain ingatan mu ya Rasullah yang tak pernah putus hingga akhir masa.

Wasyukurillah, selesainya tugas berat ini, maka usailah perjuangan melawan kendala internal maupun eksternal dalam diri penulis, namun semua itu tidak lepas dari izin Allah SWT yang tetap memberikan semangat juang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai upaya dalam rangka penelitian studi ini dan perolehan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi untuk memenuhi tugas-tugas dan syaratnya, oleh karena itu penulis membuat skripsi dengan judul : **“ Peran Website dalam Meningkatkan Citra Lembaga (Studi Deskriptif pada website ponpesmuhammadiyahkwalamadulangkat.sch.id)”**.

Menghantarkan ucapan terima kasih yang tak dapat dilukiskan dan tak dapat diukur dengan apapun oleh penulis kepada Ayahanda **Alamsyah** dan Ibunda **Agustina** yang tak pernah lelah memberikan semangat lahir dan bathin dan material. Kemudian kepada kakak ku Tersayang, **Kak Ayu, Kak Desi, Kak Dedek**, dan abang ku tersayang **Bang Adek**, dan tak lupa pula penghibur hati dikala bimbang keponakan ku, **Mala, Pandu, Azzam dan baby Karim**. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan saran kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs Tasrif Syam M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani S.Sos, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ribut Priadi S.Sos, M.I.Kom, selaku *Ex-* Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, M.I.Kom, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Irwan Syari Tanjung, S.Sos. M.AP selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Arifin Saleh, S.Sos, M.SP, selaku pembimbing II yang juga telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara yang telah mendidik dan membantu penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.

9. Buat Bapak Ustadz H.Ramdani Lc, Selaku Pimpinan Bidang Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat.
10. Buat Bapak Ustadz Hajar Aswadi MA, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat.
11. Buat Umi Kartini, S.Pdi, selaku Guru sekaligus Umi Asrama Santriah
12. Buat Kak Putri, Selaku Operator Website PonPes Muhammadiyah Modern Kwala Madu.
13. Buat Saudara Putra Perdana Arisandi, terima kasih atas waktunya dan sarannya.
14. Buat Rahmi Utami, Maulana Hasyim, Fahrul Affandi, yang selalu mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Buat Febrianto, terima kasih atas bantuannya dalam memberikan saran.
16. Buat saudara, sahabat At-Tinafah yang selalu menghibur di saat penulis dalam keadaan bimbang dalam pengerjaan skripsi ini.
17. Buat Teman-teman Wanita Muslimah, Aini, Julia, Debby, Fathia, Ayu, Eli, dan Frisna, *makasih yaaa!!!*
18. Buat seluruh teman-teman IKO HUMAS A3 malam, yang namanya gak bisa di sebutkan panjang kali wee... terima kasih untuk semua perjuangan yang telah kita lalui selama perkuliahan.
19. Buat teman-teman angkatan 2012 IKO, terima kasih untuk semua perjuangan yang telah kita lalui selama perkuliahan. Salam Sukses kawan...

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh sempurna dari yang diharapkan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca akan penulis terima dengan sepenuh hati. Dengan bantuan dan dukungan yang telah penulis dapatkan, akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk dan perlindungan dari Allah SWT semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula. Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, September 2016

Penulis,

Maryam Ulfa

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS	
A. KOMUNIKASI.....	10
1. Pengertian Komunikasi	10
2. Elemen Komunikasi	11
3. Tujuan Komunikasi	13
4. Fungsi Komunikasi	14
5. Teknik Komunikasi	14
B. KOMUNIKASI MASSA	14
1. Konsep Massa.....	16
2. Proses Komunikasi Massa	17
3. Audiensi Massa	18
4. Media dan Kontrol Sosial	18

C. WEBSITE.....	19
1. Defenisi Website	19
2. Sejarah Website	20
3. Jenis-Jenis Website.....	21
4. Macam-Macam Domain Website.....	23
5. Manfaat Penggunaan Website.....	23
D. E-PR dan Penerapannya	25
E. CITRA.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Definisi Konsep	32
C. Kerangka Konsep.....	33
D. Kategorisasi	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Informan/Narasumber	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
I. Deskripsi Lokasi Penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	51
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma lama dan paradigma baru media massa.....	15
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	33
Gambar 3.2 Struktur Organisasi.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi.....	15
------------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern dan kebebasan informasi seperti sekarang, persaingan antarmedia menjadi semakin ketat, berbagai elemen sosial saling bersaing memperebutkan perhatian publik. Informasi membanjir dari berbagai arah, berbagai media, berbagai kelompok masyarakat, berbagai kekuatan politik, institusi bisnis, maupun instansi birokrasi. Semua saling berebut minta perhatian publik. Informasi menjadi sangat beragam, dan begitu banyak. Inilah yang disebut dengan *communication exploded*, ledakan informasi. (Subiakto Henry & Rachmah Ida. 2014:246)

Dalam kondisi demikian, kalangan media menjadi semakin selektif dalam menempatkan isi medianya. Mereka hanya mau memuat suatu jika menurut pertimbangan mereka informasi itu diminati dan dapat menarik perhatian publik.

Telah menjadi kesadaran umum bagi berbagai organisasi atau perusahaan dewasa ini, bahwa pembangunan relasi menjadi sangat penting. Lembaga, organisasi maupun perusahaan tidak dapat lagi memaksakan kehendaknya atau bahkan bersikap angkuh dihadapan para publiknya. Oleh karena itu agar keinginan tercapai maka kegiatan *public relations* membutuhkan alat bantu yang dapat mendukung pengolahan data dan membuka saluran- saluran

komunikasi kecepatan tinggi dengan para pihak eksternalnya.
(Simandjuntak.2003:180-181)

Proses komunikasi memerlukan komponen yang memengaruhi bagaimana sebuah informasi diproses dan berjalan; proses ini diskemakan sebagai model *'of communication systems a mathematical function'* sebagaimana proses transmisi dalam radio atau televisi. Bahkan, (Castells, 2010 dalam Nasrullah 2015:19) memberikan lima karakteristik dasar informasi dan kehadiran teknologi informasi yang semakin merambah dalam segi-segi kehidupan masyarakat, yakni: (1). Informasi merupakan bahan baku ekonomi, (2). Teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap masyarakat maupun individu, (3). Teknologi informasi memberikan kemudahan dalam pengelolaan informasi yang memungkinkan logika jaringan diterapkan dalam institusi maupun proses ekonomi, (4). Ketika teknologi informasi dan logika tersebut diterapkan, memunculkan fleksibilitas yang lebih besar dengan konsekuensi bahwa proses, organisasi, dan lembaga ekonomi dengan mudah dibentuk dan terus menerus diciptakan, (5). Teknologi individu telah mengerucut menjadi suatu sistem yang terpadu.

Keterhubungan atau konektivitas adalah salah satu lain penggunaan dari *website* ini yang memadukan informasi dari unit kerja serta menyajikannya kepada pengguna sesuai dengan peran dan kepentingan. Keterhubungan ini akan didapati baik pada pengelolaan data, penyajian maupun penginputan. Contohnya, guru baru akan mendapatkan nomor registrasi pegawai, yang dapat digunakan untuk melakukan input kehadiran, peminjaman buku

perpustakaan hingga akses terhadap halaman *website* untuk pengelolaan data siswa.

Dalam pengelolaan data akademik, data perkembangan siswa tidak hanya pada pelajaran yang diampunya, tetapi juga pada pelajaran lainnya. Selain itu, guru juga dapat mengakses data siswa terkait dengan latar belakang keluarga untuk memperkaya wawasan guru akan siswa yang diajarkannya. Hal ini membantu guru untuk memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga mampu membantu siswa dalam pembelajarannya.

Konektivitas membantu sekolah untuk melakukan sinergi dari seluruh unit kerja yang ada dalam organisasi. Hal ini memastikan visi dan misi sekolah diwujudkan bersama-sama oleh seluruh elemen sekolah. Dengan menerapkan sebuah sistem informasi yang dinamis berarti juga memastikan seluruh komponen organisasi akan terus belajar. Pembelajaran secara individu maupun kolektif yang terjadi secara sistematis tidak dapat dihindari oleh seluruh warga sekolah jika sistem informasi yang diterapkan di sekolah selalu dimuktahirkan.

Aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam *website* diperuntukkan bagi hampir seluruh unit kerja, dengan tingkat intensitas penggunaan yang berbeda-beda. Dengan memasukkan data-data sekolah ke dalam database komputer, secara tidak langsung ‘memaksa’ masing-masing warga sekolah untuk berinteraksi dengan komputer dan memiliki keterampilan yang disebut sebagai “literasi teknologi. Literasi teknologi adalah kondisi dimana warga sekolah memiliki

pengetahuan dan ketrampilan menggunakan komputer serta mampu mengaplikasi ketrampilan tersebut.

Sebuah sistem akan berjalan dengan baik jika mengikuti alur organisasi berdasarkan struktur yang disepakati oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) sekolah. Ada banyak kasus dimana sebuah sistem dikembangkan tanpa menghitung jumlah struktur organisasi sehingga berakibatkan pada munculnya kesalah-pahaman antarstruktur. Kegunaan lain membangun sebuah sistem berdasarkan *leveling-structure* adalah adanya kemudahan arus komunikasi antarlevel.

Komunikasi termediasi komputer merupakan proses komunikasi manusia melalui komputer yang melibatkan khalayak, tersituasi dalam konteks tertentu, dimana proses tersebut memanfaatkan media untuk tujuan tertentu pula. Tetapi perlu diperhatikan bahwa penggunaan teknologi dalam konteks CMC bukanlah dalam pengertian umum yang selama ini sudah ada dan menjadi bagian dalam proses komunikasi manusia, seperti telepon, telegram, atau televisi, teknologi di CMC merupakan teknologi yang lebih spesifik dan secara teknis teknologi itu didesain, dibuat, serta digunakan agar memungkinkan pertukaran data dan informasi melalui jaringan (*online*) (Cantoni & Tardini, 2006; Thurlow et al, 2004 dalam Nasrullah, 2015).

Namun, karena yang dimaksudkan adalah khusus dalam strategi instruksional dalam konteks CMC (*computer mediated communication*), maka yang paling umum bisa dilakukan adalah dengan menggunakan media CMC

dimaksud yang antara lain *e-mail*, *Instant mesagging*, *newsgroup*, *web-based chat*, *distance learning*, dan *game online*.(Yusuf, Pawit M.2010:229)

Kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat menggunakan berbagai media komunikasi yang ada, baik media komunikasi noneletronik/konvensional maupun media komunikasi elektronik. Media komunikasi elektronik antara lain adalah penggunaan bahasa lisan, bahasa isyarat/bahasa tubuh, dan aneka media komunikasi yang menggunakan kertas (aneka macam surat menyurat, surat kabar, majalah dan tabloid). Sedangkan media komunikasi elektronik antara lain adalah media audio-visual (televisi), interkom, radio panggil (*pager*), internet (situs web dan email [*electronic mail*]), *teleconference*, *video conference*, telepon biasa dan telepon genggam/selular (*handphone*). (Purwanto, Djoko.2006:3)

Berbeda dengan komunikasi tradisional yang *face to face*, teknologi jaringan dan internet telah membentuk pola komunikasi menjadi *interface to Interface*. Artinya hubungan komunikasi dilakukan melalui perantara peralatan komunikasi, misalnya melalui aplikasi *chatting* atau *e-mail*. Di satu sisi, komunikasi *interface to interface* di khawatirkan akan mengurangi kehangatan sentuhan manusia. Namun disisi lain, model ini telah memungkinkan hubungan jarak jauh terjadi dengan mudah cepat dan murah.

Sistem internet memungkinkan komunikasi berlangsung baik secara langsung, misalnya *chatting* maupun tidak langsung seperti aplikasi *e-mail*. Selain itu, juga tersedia aplikasi *Web* yang dapat menayangkan profil, sapaan,

pesan, dan penjelasan serta respon sosial dari pihak internal ke eksternal. (Simandjuntak.2003:189-190)

Salah satu contoh bagaimana teknologi dan informasi secara sadar digunakan Pondok Pesantren Muhammadiyah untuk meningkatkan citra Pondok Pesantren yaitu dengan menggunakan *website* yang menyajikan menu-menu profil Pondok Pesantren.

Untuk menguji coba rangkaian aplikasi yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengelolaan sekolah tersebut dalam bentuk sebuah sistem informasi. *Website* merupakan sebuah sistem informasi yang dibangun terintegrasi dengan pengelolaan sekolah pada saat awal sekolah tersebut dibangun secara fisik. Pengembangan aplikasi serta pemanfaatannya telah memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Langkat.

Dalam *website* ini pengunjung atau *visitors* harus memasukkan nama pengguna dan kata sandinya atau sama halnya dengan *newsgorup*. *Newsgroup* adalah suatu area online para pengguna dengan melakukan diskusi tertulis mengenai suatu objek tertentu. Untuk ikut serta dalam diskusi seorang pengguna dapat mengirimkan pesan pada *newsgroup* nya kemudian pengguna lain itu membaca dan menjawab pesan. Beberapa *newsgroup* mengharuskan memasukkan nama pengguna dan kata sandi untuk ikut serta dalam diskusinya. (Shely, 2012:107)

Website ini membantu Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu untuk melakukan kegiatan *marketing* dan *public relation*. Kegiatan ini

diimplementasikan dalam *website* dengan membuat sistem resmi Pondok Pesantren ini yang menampilkan informasi detail mengenai Pondok Pesantren dan sekolah-sekolah dibawah koordinasi Pesantren. *Website* ini juga melakukan promosi kepada masyarakat atau *visitor* nya dengan menampilkan nilai nilai positif seperti *family gathering* yang dilaksanakan daam rangka ulang tahun Pondok pesantren, acara perpisahan santri/santriah, prestasi-prestasi yang telah diraih, dan sebagainya. Selain itu *Website* ini juga memberikan layanan khusus kepada konsumen tentang informasi data alumni pondok pesantren tersebut.

Dengan alasan inilah maka penulis melakukan Penelitian tentang penggunaan *website* pesantren dengan judul **“Peran *Website* Dalam Meningkatkan Citra Lembaga (Studi Deskriptif pada *Website ‘ponpesmuhammadiyahkwalamadulangkat.sch.id’*)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Peran *Website ponpesmuhammadiyahkwalamadulangkat.sch.id* dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat.”**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk menjelaskan peran *Website* dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat .”

2. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan *website* dalam mempromosikan sebuah lembaga pendidikan.
2. Secara Akademik, hasil penelitian diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang berguna bagi penelitian di bidang komunikasi.
3. Secara Praktis, penelitian diharapkan dapat menjadi pengalaman tentang pengaplikasian sistem dari *website* bagi bidang humas di lingkungan pendidikan.

D. Sistematika Penulisan

Untuk membahas sistematika yang ada, maka penulisan dibagi menjadi beberapa bagian yakni;

BAB I : Berisikan tentang pendahuluan yang memaparkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisikan uraian teoritis yang memaparkan tentang Pengertian Komunikasi, Pengertian Komunikasi Massa, Pengertian *Website*, dan Pengertian Citra.

BAB III: Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, defenisi konsep, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, kategorisasi, informasi/ narasumber, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV: Berisikan Analisis Penelitian yang memaparkan tentang penyajian data dan pembahasan hasil data.

BAB V: Berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Komunikasi

1. Pengertian komunikasi

Menurut Himstreet dan Baty dalam *Business Communication: Principles and Methods*, komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antarindividu melalui suatu sistem yang biasa (lazim), baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan. Sementara itu menurut Bovee, komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan. Pada umumnya, pengertian komunikasi paling tidak melibatkan dua orang atau lebih, dan proses pemindahan pesannya dapat dilakukan oleh seseorang melalui tulisan, maupun sinyal-sinyal nonverbal. (Purwanto, Djoko.2006:3)

Dalam bentuk yang paling sederhana, komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima. Selama 60 tahun pandangan komunikasi ini telah didefenisikan melalui tulisan ilmuwan politik, Harrold Lasswell (1948). Beliau mengatakan bahwa cara yang paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini; *siapa?*, berkata *apa?*, melalui *saluran apa?*, kepada *siapa?*, dengan *efek apa?*.(Baran, Stanley J.2008:5)

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah

dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi. (Morissan.2013:1)

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam bahasa komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*Message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, orang yang menerima pernyataan disebut komunikan. Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambing adalah bahasa. (Effendy.2003:28)

2. Elemen Komunikasi

Menurut Joseph Dominick (2002) dalam Morissan 2013 halaman 16-26, setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi: sumber, encoding, pesan, saluran, dekoding, penerima, umpan balik, dan gangguan.

1. Sumber (Komunikator)

Proses komunikasi dimulai dari sumber atau pengirim pesan yaitu dimana gagasan, ide, atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lainnya.

2. Enkoding

Enkoding dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikien dan ide-ideny kedalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indra pihak penerima.

3. Pesan

Pesan merupakan hasil dari proses enkoding yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Pesan yang disampaikan manusia dapat berbentuk sederhana namun bisa memberikan pengaruh yang cukup efektif.

4. Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada penerima. Seperti Radio, televisi, dan lain-lain.

5. Dekoding

Dekoding adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik kedalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima.

6. Penerima (komunikan)

Penerima sering pula disebut dengan komunikan. Penerima dapat berupa satu individu, satu kelompok, lembaga atau bahkan suatu kumpulan besar manusia yang tidak saling mengenal.

7. Umpan Balik

Umpan Balik atau *feedback* adalah tanggapan atau respons dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber. Umpan balik terdiri atas dua jenis, yaitu umpan balik positif dan umpan balik negatif. Umpan balik positif dari penerima akan mendorong lebih jauh proses komunikasi sementara umpan balik negatif akan mengubah proses komunikasi atau bahkan mengakhiri komunikasi itu sendiri.

8. Gangguan

Elemen terakhir dalam komunikasi adalah gangguan atau *noise*. Gangguan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengintervensi proses pengiriman pesan. Gangguan yang sangat kecil mungkin dapat diabaikan, namun terlalu banyak gangguan dapat menghambat pesan untuk mencapai tujuannya.

3. Tujuan komunikasi

- Mengubah sikap (*to change the attitude*)
- Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- Mengubah masyarakat (*to change the society*)

4. Fungsi Komunikasi

- Menginformasikan (*to inform*)
- Mendidik (*to educate*)
- Menghibur (*to entertain*)
- Mempengaruhi (*to influence*)

5. Teknik Komunikasi

- Komunikasi informatif (*informative communication*)
- Komunikasi persuasif (*persuasive communication*)
- Komunikasi pervasif (*pervasive communication*)
- Komunikasi koersif (*coercive communication*)
- Komunikasi instruktif (*instructive communication*)
- Hubungan manusiawi (*human relations*)

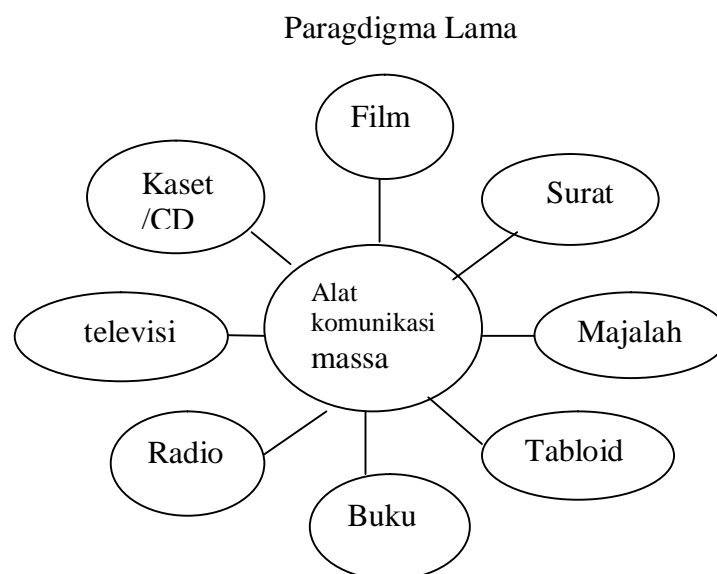
B. Komunikasi Massa

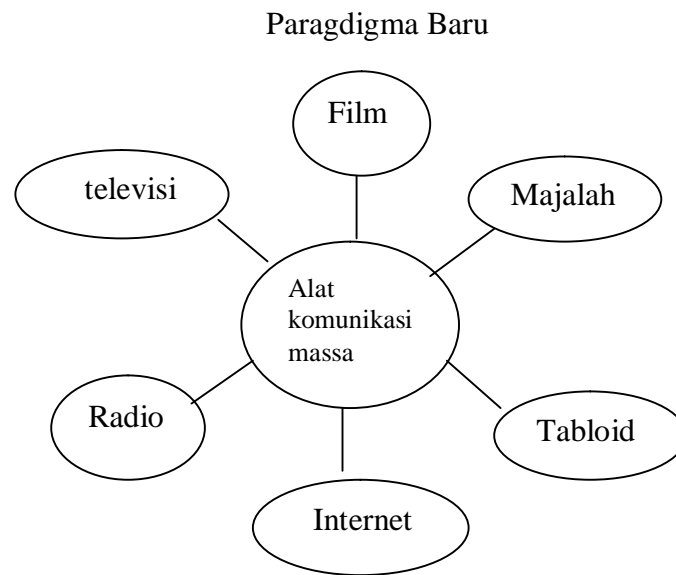
Komunikasi Massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya. Media sudah begitu memenuhi kehidupan kita sehari-hari sehingga tidak lagi sadar dengan kehadirannya, apalagi dengan pengaruhnya. Media memberi informasi, menghibur, menyenangkan, tetapi sekaligus mengganggu. Media menggerakkan emosi, menantang intelektualitas, dan menghina. Media sering kali menganggap kita sebagai komoditas semata untuk dijual kepada penawar tertinggi. Media menolong kita dalam mendefinisikan diri membentuk realitas. (Baran, Stanley J.2008:5)

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa. Media massa merupakan saluran yang dihasilkan oleh teknologi modern. (Nurudin.2014:4)

Media massa dalam komunikasi massa dapat digolongkan antara lain: media elektronik (televisi dan radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, dan film. Dalam perkembangannya komunikasi massa yang sangat modern ada satu perkembangan tentang media massa yakni internet. Meskipun belum ada bentuk media dari defenisi komunikasi yang memasukkan internet dalam media massa. Namun demikian apabila ditinjau dari ciri, fungsi, dan elemennya, internet jelas masuk dalam bentuk komunikasi massa. (Nurudin.2014:5)

Berikut ini beberapa contoh media massa dari paradigma lama dengan paradigma baru. (Nurudin.2014:13)





Gambar.2.1 paradigma lama & paradigma baru media massa

1. Konsep Massa

Massa memiliki unsur-unsur penting, yaitu:

1. Terdiri dari masyarakat dalam jumlah yang besar (*large aggregate*).
Massa terdiri dari jumlah masyarakat yang sangat besar yang menyebar dimana-mana, dimana satu dengan yang lainnya tidak tahu-menahu bahkan tidak pernah bertemu dan berhubungan secara personal.
2. Jumlah massa yang besar menyebabkan massa tidak bisa dibedakan satu dengan lainnya (*undifferent*). Sulit dibedakan mana anggota massa satu dengan lainnya di suatu masyarakat karena jumlahnya yang besar.
3. Massa merupakan refleksi dari kehidupan sosial secara luas. Setiap bentuk kehidupan sosial yang ada dalam sebuah masyarakat adalah refleksi dari kondisi sosial masyarakat. (Bungin.2008:73)

2. Proses Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki proses yang berbeda dengan komunikasi tatap muka. Karena sifat komunikasi massa yang melibatkan banyak orang, menurut McQuail (1992:33) dalam Bungin (2008:74), proses komunikasi massa terlihat berproses dalam bentuk:

Melakukan distribusi dan penerimaan informasi dalam skala besar. Jadi proses komunikasi massa melakukan distribusi informasi kemasyarakatan dalam skala yang besar.

Proses komunikasi massa juga dilakukan melalui satu arah, yaitu dari komunikator ke komunikan. Kalau terjadi interaktif diantara mereka, maka proses komunikasi (balik) yang disampaikan oleh komunikan ke komunikator sifatnya sangat terbatas, sehingga tetap saja didominasi oleh komunikator.

Proses komunikasi massa berlangsung asimetris diantara komunikator dan komunikan, menyebabkan komunikasi diantara mereka berlangsung datar dan bersifat sementara. Kalau terjadi kondisi emosional disebabkan karena pemberitaan yang sangat agitatif, maka sifatnya sementara dan tidak berlangsung lama, dan tidak permanen.

Proses komunikasi massa juga berlangsung impersonal (nonpribadi) dan tanpa nama. Proses ini menjamin, bahwa komunikasi massa akan sulit diidentifikasi siapa penggerak dan menjadi motor dalam sebuah gerakan massa di jalan.

3. Audiensi Massa

Khalayak memiliki sifat-sifat sebagaimana yang ada pada konsep massa, namun lebih spesifik teragregat pada suatu media massa. Jadi, sifat dari audiensi massa yaitu:

1. Terdiri dari jumlah yang besar

Audiensi massa tidak interaktif, artinya antara media massa dan pendengar atau pemirsanya tidak berhubungan namun dapat berinteraksi melalui komunikasi telepon.

2. Terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang sangat heterogen.

Audiensi massa tidak dapat dikategorikan terdiri dari segmentasi tertentu, walaupun ada seperti dalam acara-acara televisi.

3. Tidak terorganisir dan bergerak sendiri. Karena sifatnya yang besar, maka audiensi massa sulit diorganisir dan akhirnya bergerak sendiri-sendiri.

4. Media dan Kontrol Sosial

Kontrol sosial oleh media massa begitu ekstensif dan efektif, sehingga sebagian pengamat menganggap kekuatan utama media memang disitu. Melihat adanya kemampuan “Rekayasa Kesadaran” oleh media, yang bisa dimanfaatkan untuk tujuan apapun. Rekayasa kesadaran sudah ada sejak lama namun media-lah yang memungkinkan hal itu dilaksanakan secara cepat dan besar-besaran.

Media juga mengubah bentuk kontrol sosial, media dapat menghaluskan paksaan sehingga tampak sebagai bujukan.(Rivers.2003:38-39)

C. WEBSITE

1. Defenisi Website

Webiste sering juga disebut *Web*, dapat diartikan sebagai suatu kumpulan-kumpulan halaman yang menampilkan berbagai macam gambar diam ataupun bergerak, data animasi, suara, video, maupun gabungan dari semuanya baik bersifat statis maupun dinamis, yang dimana membentuk satu rangkaian bangunan yang saling berkaitan dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman atau *hyperlink*. Definisi lainnya *website* adalah kumpulan dari berbagai macam halaman situs, yang terangkum didalam sebuah domain atau juga subdomain, yang lebih tepatnya berada didalam WWW (World, Wide, Web) yang tentunya terdapat didalam internet. Halaman *website* biasanya berupa dokumen yang ditulis dalam format *Hyper Text Markup Language*(HTML), yang bisa diakses melalui HTTP. HTTP adalah suatu protokol yang menyampaikan berbagai informasi dari *server website* yang ditampilkan kepada para *user* atau pengguna melalui *web browser*.

Menurut kamus Webster, *World Wide Web* adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai dokumen hiperteks yang saling terkait secara luas. Untuk dapat menjelajahi internet dengan Web, diperlukan *software*

penjelajah internet yang disebut *Internet Browser* atau sering disingkat *browser*. *Browser* yang cukup dikenal di Indonesia adalah Netscape Navigator dan Microsoft Internet Explorer. Disamping itu, masih ada beberapa *browser* lain yang relatif jarang ditemukan di Indonesia seperti *Mosaic, America Online, Arachne, Emacs/W3, Cello, Hotjava, Opera, Webproowler, dan WebTV*.

Kehadiran Web dalam Internet memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi baik yang berupa teks, grafis, gambar, dan suara bagi penggunanya (*user*). Bahkan dapat menyimpan dan menyalin teks, grafis, gambar, maupun suara kedalam disket atau *hard disk*. (Purwanto.2006:340)

2. Sejarah Website

Penemu *website* adalah Sir Timothy John “Tim” Berners-Lee, sedangkan *website* yang tersambung dengan jaringan, pertama kali muncul pada tahun 1991. Maksud dari Tim membuat *website* adalah untuk mempermudah tukar menukar dan memperbarui informasi kepada sesama peneliti di tempatnya bekerja. Pada tanggal 30 April 1993, CERN (tempat dimana Tim bekerja) menginformasikan bahwa WWW (*World, Wide, Web*) dapat digunakan secara gratis oleh semua orang. Sebuah *website* bisa berupa hasil kerja dari perorangan atau individu, atau menunjukkan kepemilikan dari sebuah organisasi, perusahaan, dan biasanya *website* itu menunjukkan beberapa topik khusus, atau kepentingan tertentu.

Sebuah *website* dapat berisi *hyperlink* (pranala) yang menghubungkan ke *website* lain, jadi, terkadang perbedaan antara *website* yang dibuat oleh individu perseorangan dengan *website* yang dibuat oleh organisasi bisnis bisa saja tidak terlalu terlihat.

Website ditulis, atau secara dinamik di konversi menjadi HTML dan diakses melalui sebuah program *software* yang biasa disebut dengan *web browser*, yang dikenal juga dengan *HTTP Client*. Halaman *web* dapat dilihat atau diakses melalui jaringan komputer dan internet, perangkatnya dapat berupa komputer pribadi, laptop, PDA ataupun telepon selular. Sebuah *website* dibuat didalam sebuah sistem komputer yang dikenal dengan *server web*, atau yang disebut *HTTP Server*, dan pengertian ini dapat menunjuk pada *software* yang dipakai untuk menjalankan sistem ini, yang kemudian menerima lalu mengirimkan halaman - halaman yang diperlukan untuk merespon permintaan dari pengguna. *Apache* adalah piranti lunak yang biasa digunakan dalam sebuah *webserver*, kemudian setelah itu adalah *Microsoft Internet Information Services* (*IIS*).

3. Jenis-jenis Website

Beberapa tahun lalu, kita masih sangat mudah mengelompokan jenis-jenis *website* yang ada berdasarkan fungsi dan tujuannya, namun belakangan ini sejalan dengan berkembangnya teknologi internet, baik teknologi *browser*, teknologi *script* dan program untuk membangun *website* serta teknologi alat untuk mengakses internet itu sendiri maka

jenis *website* pun semakin beragam dan semakin kompleks. Bahkan kalau ditinjau dari fungsinya, tidak jarang sekarang kita menemukan banyak *website* yang sekaligus mencakup beberapa fungsi yang terintegrasi di dalamnya.

1. *Website Statis* adalah suatu *website* yang mempunyai halaman yang tidak berubah, maksudnya adalah untuk melakukan sebuah perubahan pada suatu halaman hanya bisa dilakukan secara manual yaitu dengan cara mengedit kode-kode yang menjadi struktur dari *website* itu sendiri.
2. *Website Dinamis* adalah suatu *website* yang secara strukturnya diperuntukan untuk update sesering mungkin. Biasanya selain dimana utamanya yang bisa diakses oleh para pengguna (*user*) pada umumnya juga telah disediakan halaman backend yaitu untuk mengedit konten dari *website* tersebut. Contohnya seperti *Web* pemberitaan yang didalamnya terdapat fasilitas berita.
3. *Website Interaktif* adalah suatu *website* yang memang pada saat ini memang terkenal, contohnya seperti *Blog* dan *Forum*. Di *Website* ini para pengguna bisa berinteraksi dan juga beradu argument mengenai apa yang menjadi pemikiran mereka.

4. Macam-macam domain *Website*.

- Co.id : biasanya digunakan untuk badan usaha yang memiliki badan hukum sah.
- Go.id : khusus digunakan untuk Lembaga pemerintahan.
- Ac.id : dipakai untuk lembaga pendidikan, seperti universitas, dan sekolah tinggi
- Org.id: dipakai untuk segala macam organisasi yang tidak termasuk dalam kategori 'co.id, go.id, mil.id, ac.id'.
- Sch.id:dipakai untuk lembaga pendidikan SD, SMP, SMU atau SMK
- Web.id: biasanya digunakan untuk organisasi, badan usaha, ataupun yang melakukan kegiatannya di *website* (WWW).
- War.net.id: dipakai untuk industry warung internet yang ada di Indonesia

5. Manfaat penggunaan *website*.

Di tengah kecanggihan teknologi sekarang ini yang semakin maju dan juga selalu maju, ada salah satu terobosan terbaru yaitu *website*. Di dalam sebuah *website* ternyata memberikan berbagai macam manfaat, berikut ini adalah manfaat yang diberikan *website* bagi kehidupan sehari-hari anda.

a. Media Interaksi

Janganlah takut untuk berinteraksi, karena dengan adanya *website* seseorang bisa mengenal berbagai macam jenis orang dan juga

berteman dengan siapa saja.

b. Media Promosi

Banyak orang-orang yang melakukan promosi dengan menggunakan *website* salah satunya adalah advertising agency, ya perusahaan iklan memakai *website* untuk mengiklankan klien-kliennya agar menjadi lebih terkenal oleh masyarakat.

c. Sumber daya tanpa lelah

Website bekerja full yaitu 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu, 345 hari dalam setahun. Secara terus menerus *website* akan bekerja tanpa adanya istirahat bahkan ketika anda tidur, *website* tetap berjalan.

d. Media untuk terkenal

Banyak *website-website* yang membantu anda terkenal sebut saja Youtube, dengan mengupload berbagai macam video dan secara tidak langsung maka video anda tersebut akan di tonton oleh masyarakat sehingga menjadi trend otomatis akan membawa anda ke dalam sebuah kata tenar.

e. Tempat hiburan terlengkap, All in One

Website merupakan sarana hiburan yang paling banyak, karena disana anda bisa mencari apa saja seperti mendengarkan musik, mencari gambar, foto-foto, atau apa saja tersedia di *website*.

f. Informan terlengkap

Website merupakan sebuah tempat yang bisa dijadikan tertampungnya berbagai macam berita, segala jenis berita terdapat di *website* mulai dari

gosip, berita olahraga, luar negeri. *Website* juga merupakan informan paling cepat karena langsung di tulis berbeda dengan televisi yang menunggu jam tayang berita.

D. E- PR dan Penerapannya

E-PR adalah aktivitas PR (*Public Relations*) yang menggunakan internet. Melalui internet dapat secara langsung berkomunikasi dengan audien melalui *website*, pesan *e-mail*, dan kelompok diskusi.

Suryadi dalam bukunya *Strategi Mengelola Public Relations Organisasi* Ada tiga perbedaaan yang paling signifikan antara PR *online* dan PR *offline* adalah dalam dunia yang sebenarnya PR sangat bergantung pada seorang perantara atau penjaga gerbang (*gatekeeper*)’.

1. E untuk everything (segalanya)

Huruf ‘e’ dalam E-PR bisa saja berarti ‘elektronik’ namun bisa juga berarti ‘*everything*’ (segalanya). Argumen tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa apapun yang dilakukan dalam internet pada umumnya merupakan kegiatan PR.

Hal lain yang membedakan internet dengan media lain adalah meskipun sedang menutup mata jauh dari *website* namun khalayak dapat masih dapat membaca situs *website* tersebut.

2. Lebih dari sekedar *website*

Dalam beberapa hal *website* merupakan gambaran sebuah institusi tertentu, dan merupakan bagian yang terpenting dalam upaya membangun

hubungan secara *online*. Meskipun *website* perlu berada di tengah-tengah kegiatan e-PR.

E-mail merupakan bagian internet yang paling banyak digunakan dan dapat merupakan sarana yang sangat berguna. *E-mail* dan kelompok diskusi berbasis web juga merupakan sarana e-PR. Oleh karena itu, harus melakukan monitoring terhadap kelompok-kelompok *online* yaitu untuk menghindari terjadinya salah komunikasi.

3. Prospek e-PR

E-PR bukan merupakan bagian pemasaran melalui internet, namun merupakan satu bentuk pemasaran internet. Melalui PR akan tersedia satu cara dalam melihat keseluruhan proses pemasaran via internet. Dengan memiliki E-PR dapat bermanfaat sebagai:

1. *Relation* (hubungan). E-PR merupakan kegiatan pembangunan hubungan dengan berbagai audien melalui interaksi. Hubungan yang berhasil adalah hubungan yang dapat bertahan lama dan saling menguntungkan.
2. *Reputation* (reputasi). Reputasi merupakan aset yang paling penting dengan mempertahankan dan melakukan konsolidasi dalam membangun hubungan jangka panjang tersebut.
3. *Relevance* (relevansi). Informasi apapun yang dimuat secara *online* harus relevan dengan audien.

E. Citra

Pengertian Citra menurut Philip Kotler (2000:553) dalam Ruslan 2003:79, yaitu *“image is the set of beliefs, ideas and impressions a person holds regarding an object. People’s attitude and action toward an object are highly conditioned by that object’s image”*. Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek yang menampilkan kondisi terbaiknya.

Citra adalah tujuan pokok bagi suatu organisasi atau perusahaan. Pengertian citra itu sendiri abstrak atau *intangibile*, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari penilaian, baik semacam tanda respek dan rasa hormat dari publik sekelilingnya atau masyarakat luas terhadap organisasi atau perusahaan tersebut dilihat sebagai sebuah badan usaha yang dipercaya, professional, dan dapat diandalkan dalam pembentukan pelayanan yang baik. (Ruslan.2014:75)

Tugas PR itu sendiri adalah menciptakan citra organisasi yang diwakilinya sehingga tidak menimbulkan isu-isu yang merugikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Sedangkan menurut Linggar dalam Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya, bahwa *“citra humas yang ideal adalah kesan yang benar, yakni sepenuhnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya.”*

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa citra adalah sesuatu yang ditonjolkan secara nyata yang timbul berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Citra yang dimaksud disini adalah kesan yang ingin diberikan oleh perusahaan kepada publik atau khalayaknya agar timbul opini publik yang positif tentang perusahaan tersebut.

Hal lain menurut Ruslan dalam bukunya Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi dan Aplikasi menyebutkan bahwa landasan citra berakar dari: “Nilai-nilai kepercayaan yang konkritnya diberikan secara individual dan merupakan pandangan atau persuasi, serta terjadinya proses akumulasi dari individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publik yang lebih luas dan abstrak, yaitu sering dinamakan citra atau image.

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya Hubungan Masyarakat (Intermasa,1992), mengemukakan bahwa ada beberapa jenis citra yang penting untuk diketahui oleh seorang PR. Jenis-jenis citra tersebut adalah :

1. Citra Cermin (*Mirror Image*)

Citra cermin yang diyakini oleh organisasi atau perusahaan bersangkutan, terutama para pimpinannya yang selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang luar. Setelah diadakan studi tentang tanggapan, kesan dan citra di masyarakat ternyata terjadi perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan citra dilapangan, bisa terjadi justru mencerminkan citra negatifnya.

2. Citra Yang Berlaku (*Current Image*)

Citra merupakan kesan yang baik diperoleh dari orang lain tentang perusahaan/organisasi yang berkaitan dengan produk maupun jasa. Namun apabila terjadi permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk, ataupun kesalahpahaman dapat menyebabkan citra yang berlaku berkesan negatif.

3. Citra Yang Diharapkan (*Wish Image*)

Suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen terhadap lembaga/perusahaan dengan menampilkan sesuatu kesan yang menyenangkan sehingga publik atau masyarakat memberikan kesan yang positif.

4. Citra Perusahaan (*Corporate Image*)

Citra dari suatu organisasi atau perusahaan secara keseluruhan. Jadi bukan citra atas produk dan pelayanannya saja. Citra perusahaan ini terbentuk oleh banyak hal. Hal positif yang dapat meningkatkan citra suatu perusahaan, antara lain sejarah atau riwayat hidup perusahaan yang gemilang dan lain sebagainya.

5. Citra Majemuk (*Multiple Image*)

Citra ini dapat diterapkan pada semua jenis organisasi atau perusahaan yang memiliki banyak unit dan pegawai (anggota). Masing-masing unit dan individu memiliki perangai dan perilaku tersendiri sehingga secara sengaja atau tidak sengaja, mereka pasti memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi atau perusahaan secara keseluruhan.

6. Citra Penampilan (*performance image*)

Citra penampilan ini lebih ditujukan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri para profesional pada perusahaan

bersangkutan. Misalnya dalam memberikan berbagai bentuk kualitas pelayanannya, menyambut telepon, tamu, dan pelanggan serta publiknya, harus serba menyenangkan serta memberikan kesan yang selalu baik.

Keenam jenis citra tersebut penting untuk diketahui oleh seorang PR, yakni untuk mengetahui penilaian terhadap organisasi atau perusahaan tersebut yang tidak hanya dilihat dari segi fisiknya saja tetapi juga yang tidak terlihat namun dirasakan baik dan memuaskan.

Citra yang dipilih sesuai dengan penelitian ini adalah Citra Perusahaan (*corporate image*) karena berdasar dengan kasus atau penelitian diatas, untuk menciptakan atau membentuk citra perusahaan itu sendiri melalui kegiatan *community relations* yang telah dilakukannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu (Bungin, 2008:75).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada hal-hal umum (Bungin, 2008:66).

Kekayaan informasi yang dimiliki oleh objek dari kasus yang diteliti menjadi kekuatan dari penelitian kualitatif, artinya dalam penelitian ini masalah yang dihadapi dalam penarikan sampel ditentukan oleh pertimbangan peneliti untuk memperoleh informasi yang lengkap dan sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian.

B. Defenisi Konsep

Ilmu pengetahuan tergantung pada konsep. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Menurut Karlinger (2003:28) Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Konsep dapat berupa ide yang telah berlabel atau pun gejala yang telah diberi nama. Oleh karena itu, konsep

muncul sebelum teori. Konsep-konsep itu menentukan pertanyaan yang akan diajukan dan jawaban yang akan diperoleh (Ardial, 2014:55).

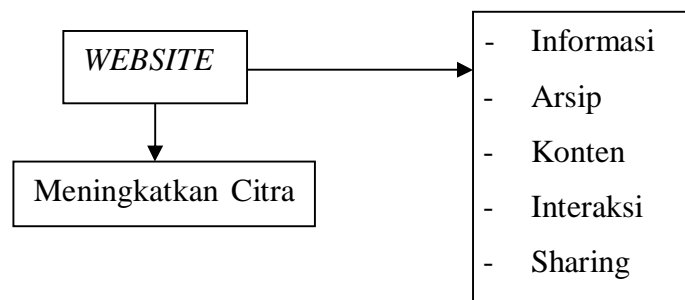
Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkap pentingnya suatu fenomena. Agar fenomena yang dimaksud jelas bagi pengamat dan dapat dikaji secara sistematis, maka fenomena tersebut harus diisolasi dari interaksi dengan fenomena yang lain pada suatu saat tertentu. (Zamroni, 1988:99) dalam Ardial (2014:55) sebagai contoh, atom, neutron, grup, power, demokrasi, stratifikasi sosial, status sosial, dan norma, masing-masing kata tersebut dapat disebut sebagai suatu konsep dan memiliki banyak aspek yang mempunyai makna untuk suatu tujuan tertentu. Konsep dibangun dari defenisi. Suatu defenisi adalah terminologi, seperti kalimat, symbol, atau rumus matematik, yang menunjukkan fenomena sebagaimana dimaksudkan oleh konsep (Ardial, 2014:55). Maka konsep-konsep yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. *Citra Lembaga* merupakan tujuan pokok bagi suatu organisasi atau perusahaan, dari penilaian, baik semacam tanda respek dan rasa hormat dari publik sekelilingnya atau masyarakat luas terhadap organisasi atau perusahaan tersebut dilihat sebagai sebuah badan usaha yang dipercaya, professional, dan dapat diandalkan dalam pembentukan pelayanan yang baik. untuk menciptakan atau membentuk citra perusahaan itu sendiri melalui kegiatan community relations yang telah dilakukannya.

2. *Website* merupakan suatu kumpulan-kumpulan halaman yang menampilkan berbagai macam gambar diam ataupun bergerak, data animasi, suara, video, maupun gabungan dari semuanya baik bersifat statis maupun dinamis, yang dimana membentuk satu rangkaian bangunan yang saling berkaitan dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman atau *hyperlink*.
3. Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang didalamnya terdapat pondokan atau tempat tinggal kiai, santri, masjid, dan mempelajari kitab kuning. Pesantren memiliki hubungan fungsional simbiotik dalam ajaran Islam, dari sisi keberadaan pesantren yang diwarnai dengan corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh pendiri dan kiai pesantren yang mengasuhnya. (Nata Abuddin,2013:314)

C. Kerangka Konsep

Untuk memperoleh pelaksanaan penelitian serta melakukan deskripsi terhadap permasalahan yang akan diteliti maka permasalahan tersebut dapat diterjemahkan kedalam kerangka konsep. Gambar kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

D. Kategorisasi.

Dari uraian pada kerangka konsep diatas maka perlu kita ketahui konsep pemikiran guna memudahkan penelitian.

Adapun konsep yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Konsep	Kategorisasi
Peran <i>website</i> ponpesmuhammadiyahkwalamadulang kat.sch.id	1. <i>Website</i> <ul style="list-style-type: none"> - Informasi - Arsip - Konten - Interaksi - Sharing
Meningkatkan Citra Lembaga Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalin hubungan baik serta harmonis dengan semua pihak eksternal - Mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pihak luar. - Memberikan pelayanan yang terbaik serta memuaskan dalam pemberian informasi kepada calon anak didik. - Memberikan kenyamanan kepada anak didik dalam hal bangunan asrama, ruang kelas, mesjid, ruang makan, serta pondok untuk para pengunjung /orang tua siswa.

Tabel 3.1 Kategorisasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan menggunakan sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. (Sugiyono, 2013: 224-225) yaitu :

- a. Sumber data *Primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

1. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, dan dapat juga secara tidak langsung. (Ardial, 2014:372)

2. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2013:240)

- b. Sumber data *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:225).
- c. Penelitian ke perpustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku, tulisan-tulisan dan referensi lainnya yang mempunyai relevansi langsung dari masalah yang akan diteliti, yaitu disebut sebagai data sekunder.

F. Informan dan Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberitahu dan mengetahui secara jelas suatu informasi dan menjadi sumber informasi di tempat penelitian.

Maka dari itu, menjadi narasumber penelitian ini adalah

1. Bapak H.Ramdani Lc, Selaku Pimpinan Bidang Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu
2. Bapak Hajar Aswadi.MA, selaku Kepala Sekolah Aliyah Ponpes Modern Muhammadiyah Kwala Madu .
3. Ibu Kartini.Spdi, selaku Umi Asrama sekaligus merangkap Guru Tingkat Madrasah Aliyah.
4. Ibu Putri sebagai operator *Website* Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat

G. Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stainback Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. (Sugiyono, 2013:244).

Analisis data kualitatif adalah bersifat deskriptif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Sesuai dengan jenis data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan wawancara.

Huberman dan Miles dalam Idrus (2009:148), mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model Interaktif ini terdiri dari: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses sambung-menyambung pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang disebut analisis.

a. Tahap pengumpulan data

Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data-data yang telah dikumpulkan di lapangan selama waktu penelitian. Data-data yang diperlukan dan berhubungan dengan permasalahan akan dipilih, sementara yang tidak diperlukan akan dipisahkan oleh peneliti.

c. Penyajian data

Penyajian data yaitu melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan disusun ke dalam bentuk teks yang diperluas.

d. Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Interpretasi data akan menjawab pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah. Tahapan ini akan menghubungkan antara seluruh data, fakta dan informasi yang ditemukan dengan nalar peneliti.

H. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Langkat, Jalan Tanjung Pura km 32 Simpang Pabrik Gula Kwala Madu Desa Sidomulyo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Kode Pos 20761. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus s/d September 2016.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat – Binjai adalah salah satu jenis pendidikan dalam perguruan Muhammadiyah yang memberikan pendidikan agama, pendidikan umum, dan keterampilan. Didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Langkat- Binjai pada tanggal 23 Februari 1988 yang peletakan batu pertamanya dihadiri dan disaksikan oleh:

1. Keluarga Besar Muhammadiyah dan Aisyah tingkat Pimpinan Daerah, Cabang, dan Ranting se-Kabupaten Langkat dan Kota Binjai.
2. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Utara, Kandepag Tingkat II Langkat dan Bapak Walikota Binjai saat itu.
3. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara yang diwakili oleh alm T.A Lathief Rousydy, yang meresmikan sekaligus mubaligh.

2. Dasar Pemikiran Pendirian Pondok Pesantren.

Allah SWT berfirman dalam Surat Al Mujadalah ayat 11 yang artinya: “ *Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti dengan apa yang kamu kerjakan.*”

Selain dari berusaha memahami dan mengamalkan ayat tersebut sebagai motivasi utama, ada beberapa hal penting lain yang mendasari berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat Binjai antara lain:

1. Sangat pentingnya kedudukan pendidikan iman dan taqwa dalam diri manusia, pembangunan yang terdidik.
2. Sangat dibutuhkannya proses pendidikan Islami yang mampu menahan arus negatif akibat modernisasi.
3. Perlu diadakannya proses pendidikan yang seimbang antara pendidikan agama dengan pendidikan umum.
4. Perlunya menyiapkan generasi terdidik yang berpengetahuan luas baik umum maupun agama, terampil, bermoral tinggi dan mandiri.
5. Memenuhi hajat masyarakat.

Lembaga pendidikan ini terletak pada lokasi Kabupaten Langkat, tapi karena pada saat kepengurusan Muhammadiyah Daerah pada kedua daerah tersebut masih satu kepengurusan dan

berpusat di Kota Binjai, maka dibuatlah namanya dengan nama tersebut diatas.

Setelah disepakati nama ini dengan nama “Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai”.

3. Sejarah dan Latar Belakang berdirinya.

Berdirinya suatu lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat berkaitan erat dengan dinamika masyarakat itu sendiri. Dinamika masyarakat membutuhkan suatu pendidikan dalam rangka transformasi nilai-nilai pengetahuan, agama dan kebudayaan dari suatu generasi ke generasi berikutnya sebagai suatu proses sosialisasi kehidupan kepada masa yang akan datang.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat Binjai merupakan suatu lembaga pendidikan yang lahir sebagai salah satu bagian dari amal usaha dan gerakan tajdid Muhammadiyah.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat Binjai terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, beralamat di Jalan Tanjung Pura KM 32 Simpang Pabrik Gula Kwala Madu, lebih kurang 250 meter dari jalan besar menuju Banda Aceh.

Peletakan batu pertama Pesantren ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 1988 oleh Walikota Binjai, Kepala Kanwil Depag Propinsi Sumatera Utara, Kepala Kandepag Langkat, dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Langkat Binjai pada saat itu.

Pada Mei 1988 Bapak AR Fakhrudin (Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah) didampingi oleh Bapak dr H Zulkarnain Talla, Sp. OG dan Ibu Hj Asma Malise, SE, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Langkat-Binjai Bakhtir Hasan, Pimpinan Daerah Aisyiyah Langkat-Binjai Hj Mahyunas, serta unsur-unsur pimpinan kedua organisasi tersebut beserta undangan lainnya mengunjungi lokasi Pesantren ini setelah selesainya Musywil Sumatera Utara di Pangakalan Berandan yakni pada saat sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Kemudian Tahun Ajaran 1988/1989 yaitu 17 Juli 1988 telah dimulai kegiatan pembelajaran Tingkat Tsanawiyah.

Berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai ini merupakan hasil musyawarah pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai, Kabupaten Langkat yang dilaksanakan tanggal 08 Juni 1986 di Ranting Muhammadiyah Jati Karya Kota Binjai dengan dasar pemikiran: “Bahwa selama ini Persyarikatan Muhammadiyah merasakan lulusan sekolah Muhammadiyah baik SMP, SMA, Tsanawiyah maupun Aliyah yang ada di daerah Kota Binjai belum dapat memenuhi hajat persyarikatan sebagai kader Muhammadiyah dan sebagai kader ulama. Hal ini dirasakan karena sistem pendidikan yang dilaksanakan selama ini kurang memadai dalam pemberian materi pelajaran di bidang agama seperti bahasa Arab yang mencakup ilmu-ilmu *nahu*, *sharaf*, *balaghah*, *tafsir*, *ilmu tafsir*, *ushul fiqh*, sebagai

persyaratan seorang calon ulama yang diharapkan mampu berijtihad atau melakukan tarjih hukum.

Sejalan dengan itu pula bahwa "Organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan sosial, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* perlu menyiapkan kader Islam, kader Muhammadiyah dan kader bangsa, maka didirikan Pesantren ini sebagai Pengkaderan calon Ulama dan calon intelektual Muslim, Kader Muhammadiyah yang ulet dan tangguh serta kader bangsa yang cakap dan mandiri.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat tidak lahir dengan sendirinya tetapi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Sebagai sarana dan prasarana dalam pembinaan generasi muda muslim yang diharapkan mampu meneruskan perjuangan Muhammadiyah dalam melanjutkan usaha *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW, dan mampu pula memegang amanah untuk melanjutkan amal usaha muhammadiyah.
- b. Untuk membekali para santri/santriah untuk dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan memberikan bekal sebagai calon ulama yang intelektual serta cendikiawan Muhammadiyah yang menjadikan studi Islam sebagai fokus kajian.
- c. Untuk menyiapkan kader bangsa yang memiliki etos kerja yang tinggi dan gairah agama sesuai dengan tuntunan AlQuran dan Sunnah.

Berdasarkan latarbelakang berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammdiyah Langkat tersebut, maka tentu sangat erat kaitannya dengan

organisasi yang menaunginya sehingga keberadaan dan perkembangannya selalu dibimbing dan diarahkan oleh organisasi tersebut melalui Dikdasmen Muhammadiyah.

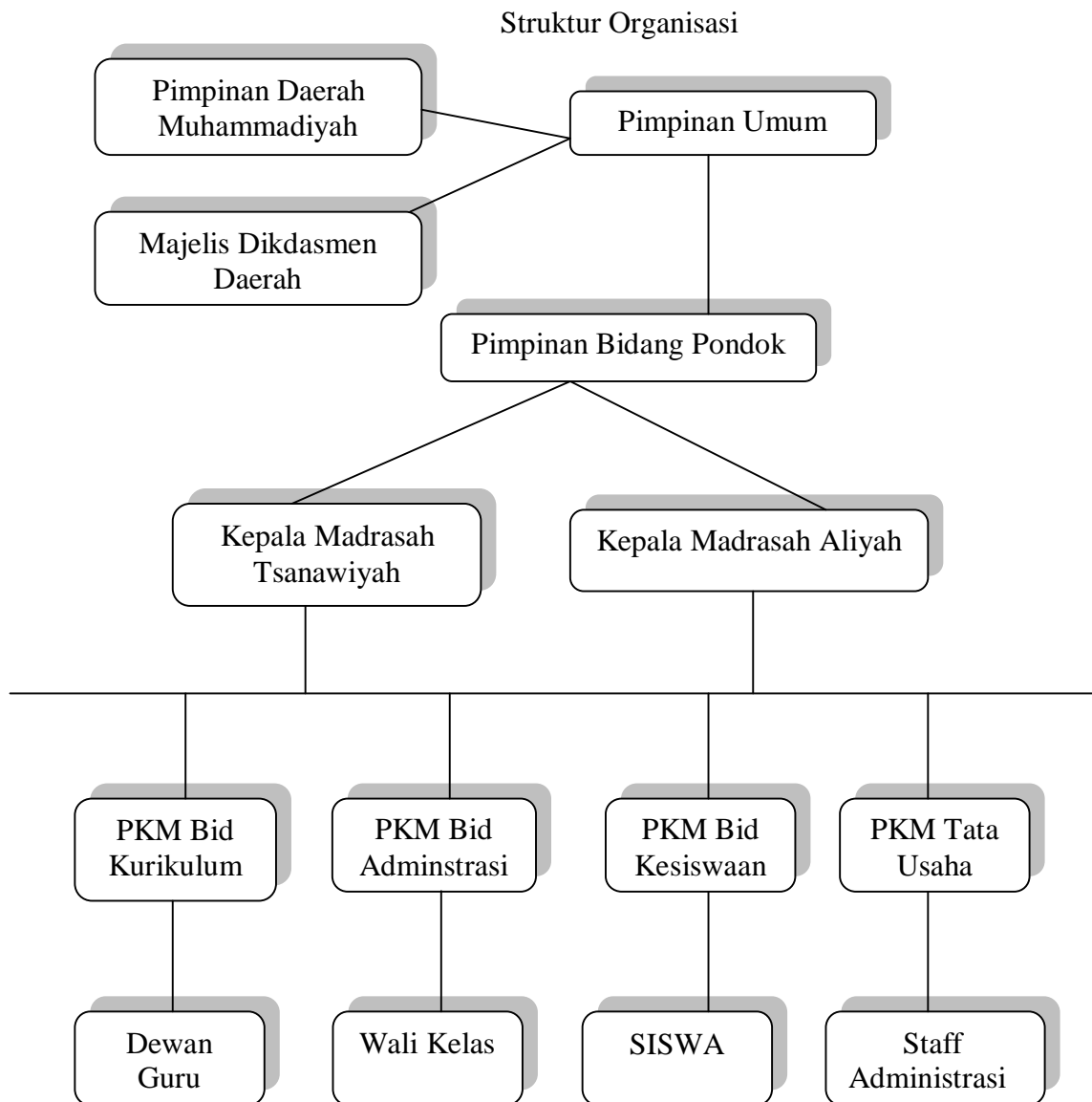
Dalam mendirikan sebuah lembaga Pendidikan seperti halnya pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat tentu saja memerlukan dana yang cukup besar, oleh karena itu dalam mengawali pembangunannya dimulai dari gedung belajar yang sangat sederhana terbuat dari dinding papan melalui iuran dari para anggotanya yang tersebar di daerah kabupaten Langkat Kota Binjai bekerjasama dengan orang tua dan donatur. Sebagai donatur yang berperan hingga saat ini adalah bapak dr Zulkarnain Talla, Sp.OG, yang sekaligus sebagai Pimpinan Umum.

Untuk mencapai kesempurnaan, maka dalam pengelolaan madrasah dilaksanakan secara kekeluargaan terutama dalam hal pemecahan masalah, seperti hal-hal yang menyangkut dengan pengadaan fasilitas madrasah, gedung asrama, gedung belajar, keuangan, semua itu dilakukan secara bertahap demi memperlancar proses interaksi edukatif.

4. Struktur Organisasi.

PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH

KWALA MADU LANGKAT



Gambar 3.2 Struktur Organisasi

5. Profil Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

• PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMDIYAH

SIDOMULYO

Nama Madrasah	: MTs Muhammadiyah Sidomulyo
NSM	: 121212050029
NPSN	: 10264285
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Kombinasi (Pagi dan Siang)
NPWP	: 20.026.072.7.119.000
Tahun Berdiri	: 1988
Alamat Madrasah	: Jl Tjg Pura KM 32 Simp Pabrik Gula Kwala Madu
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Langkat
Kecamatan	: Binjai
Desa	: Sidomulyo
Daerah	: Pedesaan
Kode Pos	: 20761
No Sk Pendirian	: Wb/PP.005/2653/1990
Tanggal Sk Pendirian	: 19 September 1990
No Sk Ijin Operasional	: Kd.02.02/5/PP/00.01/1712/2010
Tgl Sk Ijin Operasional	: 18 Agustus 2010
SK Penetapan Akredit	: 1037/BAP-SM/PROVSU/I.I/XI/2014
Tgl Penetapan Akredit	: 18 November 2014

Tgl Berakhir : 18 November 2019

Peringkat Hasil Akredit : A (Amat Baik)

Luas Tanah : 20.000m²

Jarak ke Kemenag Prov: ± 30 km

Jarak ke Kemenag Kab : ± 10 km

Jarak ke MTs Terdekat : ± 3 km

Jarak ke SMP terdekat : ± 3 km

Terletak Pada Lintas : Sumatera- Aceh.

- **Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah**

Visi.

Unggul dalam Prestasi, Terampil dalam Aktivitas, Tauladan dalam Moralitas.

Misi

- Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif
- Menumbuhkan Semangat Keunggulan dan Kompetitif
- Mendorong Siswa untuk Mengenali Potensi Dirinya untuk berkreasi
- Menghidupkan Nuansa Keagamaan dan Penghayatan Ajaran Agama serta Keteladanan Akhlakul Karimah.

**• PROFIL MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
SIDOMULYO**

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sidomulyo
NSM	: 131212050016
NPSN	: 10264830
Status Madrasah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Persyarikatan Muhammadiyah
Penyelenggara	: Dikdasmen PDM Kota Binjai
Waktu Belajar	: Kombinasi (Pagi dan Sore)
NPWP	: 20.026.072.7.119.000
Tahun Berdiri	: 1992
Alamat Madrasah	: Jl Tjg Pura KM 32 Simp Pabrik Gula Kwala Madu
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Langkat
Kecamatan	: Binjai
Desa	: Sidomulyo
Daerah	: Pedesaan
Kode Pos	: 20761
No Telp	: (061) 8823321
No Sk Pendirian	: Wb/PP.03.2/347/1992
Tanggal Sk Pendirian	: 06 Januari 1992
No Sk Ijin Operasional	: 1497/2010

Tgl Sk Ijin Operasional : 29 September 2010
SK Penetapan Akredit : BAN/S/M Sumatera Utara
Tgl Penetapan Akredit : 05 Oktober 2009
Tgl Berakhir : -
Peringkat Hasil Akredit : B (Baik)
Luas Tanah : 20.000m²
Status Tanah : Milik Sendiri, Wakaf
Jarak ke Kemenag Prov: ± 30 km
Jarak ke Kemenag Kab : ± 10 km
Jarak ke MTs Terdekat : ± 10 km
Jarak ke SMP terdekat : ± 10 km
Terletak Pada Lintas : Sumatera- Aceh.

- **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sidomulyo**

Visi

Terbentuknya Lembaga Pendidikan Muhammadiyah berkualitas, Unggul, Profesional yang menghasilkan Kader Ulama dan Ilmawan berdasar kepada Al Quran dan As Sunnah.

Misi

- Menanamkan nilai-nilai ke Islaman yang Komperehensif disertai dengan praktik pembiasaan secara terarah, terbimbing, dan berkelanjutan

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara masif sistematis dan ilmu-ilmu dasar ke Islaman, sains, teknologi informasi, bahasa, ketrampilan, seni, dan budaya.
- Mengembangkan semangat kejujuran, disiplin, tanggung jawab, visioner, kerjasama, keadilan, dan kepedulian secara intensif, baik secara konseptual maupun praktik dalam keseharian.
- Mengembangkan semangat wawasan wiyatamandala lembaga pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang bersih, sehat, rapi, asri dan nyaman.

Tujuan

- Untuk menghasilkan generasi Islam berkualitas, unggul, yang profesional sebagai Kader Ulama dan Ilmawan berdasar kepada Al Quran dan As Sunnah.
- Untuk mewujudkan kader ulama Muhammadiyah yang mampu menjadi pelopor dan penerus perjuangan amal usaha Muhammadiyah.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah

Kwala Madu Langkat.

- Asrama Santri/Santriah.
- Masjid
- Ruang Makan
- Laundry
- Kantin

- Puskesmas
- Ruang Belajar untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah
- Pondok- pondok Kecil
- Lapangan Bola Basket, Futsal, Bola Kaki, Bola Takraw.
- Berbagai Macam Ekstrakurikuler seperti Tapak Suci, Karate, Drum Band, Hizbul Wathan (Pramuka), dan Nasyid.
- Pos Satpam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka dalam mengambil data yang diperlukan digunakan metode dengan cara wawancara dengan narasumber. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik yang tertuang dalam pertanyaan dan situasi wawancara dimana hasil wawancara akan dideskriptifkan berdasarkan jawaban responden.

Peneliti menetapkan 4 (empat) narasumber yaitu

1. Nama : Putri
Umur : 24 Tahun
Jabatan : Operator *Webside* Pondok Pesantren Kwala Madu Langkat
2. Nama : H.Ramdani Lc
Umur : 29 Tahun
Jabatan : Pimpinan Bidang Pondok Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat
3. Nama : Hajar Aswadi.MA
Umur : 46 Tahun
Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat

4. Nama : Kartini.SPDI
Umur : 22 Tahun
Jabatan : Guru Tingkat Madrasah Aliyah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan maka dapat dianalisa satu persatu tentang jawaban dari narasumber sehingga diperoleh data sebagai berikut.

Narasumber pertama bernama Ibu Putri, berusia 24 tahun, bekerja sebagai Operator dan Bagian Administrasi di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat.

Ibu Putri mengatakan bahwa *website* Pesantren merupakan sebagai penghubung bagi masyarakat yang ingin lebih mengetahui tentang profil pesantren. Oleh karena itu maka dibuatlah sebuah laman di jejaring internet, karena akan banyak masyarakat di berbagai kalangan yang dapat mengunjunginya.

Ibu Putri mengatakan bahwa *website* ini berisi beberapa komponen seperti profil pesantren yang di dalamnya terdapat menu-menu yaitu sejarah pesantren, visi, dan misi, tujuan, struktur organisasi. Dan dapat juga dilihat keunggulan, tentang akademik pengajaran, dan fasilitas berupa sarana dan prasarana. Ibu putri juga mengatakan *website* tersebut menyajikan berita terkini yang terselenggara di Pesantren, seperti peringatan hari besar Nasional, acara *family gathering*, acara reunian, tujuhbelasan. Ibu putri

mengatakan didalam *website* tersebut terdapat menu PPDB *online*, yaitu proses penerimaan murid baru dengan sistem *online* namun hal ini belum sepenuhnya disosialisasikan ke masyarakat.

Ibu Putri mengatakan yang bertanggung jawab pada penyusunan data adalah para pengurus Pesantren, karena *website* masih terbilang baru, jadi semua data merupakan wewenang dari pengurus. Ibu putri bertugas memasukkan data ke laman *website* . Ibu Putri mengatakan bahwa ia hanya bertugas dalam pengisian data, pemasukkan data, serta pembaharuan data, karena sebagian data yang ada di *website* ini merupakan data yang telah ada pada *company profile* pesantren yang kemudian dimasukkan ke dalam *website* tersebut.

Ibu Putri juga memiliki tanggung jawab dalam melakukan *maintenance website* seperti apabila gambar atau video yang ada di *website* tersebut rusak. Maka akan di *upload* video yang sama dengan kualitas yang berbeda. Ibu Putri mengatakan dalam mengakses *website* ini kemungkinan akan terjadi kesalahan jaringan dari pusat. Ibu Putri mengatakan bahwa pemeliharaan dalam *website* ini belum sering dilakukan karena *website* ini masih baru dan belum terjadi kesalahan fatal.

Ibu Putri mengatakan dalam pembuatan *website*, kendala yang ditemukan sampai sekarang ini belum ada, namun kendala eksternal yaitu adanya kesalahan jaringan dalam mengakses *website* bagi operator sendiri.

Ibu Putri menilai masyarakat yang mengakses *website* ini sangat antusias dilihat dari kotak saran yang tersedia di *website* tersebut. Dan kebanyakan

dari pengunjung *website* ini adalah mereka yang pernah bersekolah di Pesantren tersebut dengan kata lain alumni Pondok Pesantren, mereka ingin mengetahui tentang perkembangan dari Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat. Ibu Putri juga menilai bahwa *website* ini merupakan bentuk kesadaran Pesantren akan perkembangan teknologi sekarang ini. Ibu Putri mengatakan masyarakat akan lebih mudah mengetahui Pesantren dengan mengakses alamat *website* . Ibu Putri berpendapat bahwa pencapaian citra dari lembaga pendidikan seperti pesantren ini adalah banyaknya calon peserta didik yang mendaftar, dan dengan adanya *website* ini akan dapat menambah jumlah peserta didik baru dari tingkat madrasah tsanawiyah dan tingkat madrasah Aliyah.

Ibu Putri berpendapat dengan adanya *website* ini tidak memiliki kerugian melainkan keuntungan dilihat dari segi promosi pada saat penerimaan murid baru. Ibu Putri mengatakan bahwa *website* ini merupakan universal, maksudnya dalam mengakses nya tidak memiliki batas waktu, wilayah. Bukan hanya daerah Sumatera Utara saja yang dapat mengetahui tentang Pesantren ini namun dari seluruh wilayah Indonesia. Ibu Putri mengatakan para peserta didik di Pesantren tersebut bukan dari daerah Langkat saja, tetapi dari Aceh, Riau, Kisaran, dan lain sebagainya, dan tidak menutup kemungkinan akan ada calon orang tua peserta didik dari luar daerah ini akan lebih mudah mengetahui tentang Pesantren tersebut.

Ibu Putri mengharapkan melalui *website* pesantren ini akan bertambahnya jumlah pengunjung *website* lebih dari sekarang. Maka akan

banyak masyarakat yang lebih mengetahui tentang Pesantren, dan tertarik mendaftarkan saudara, anak, adik, ke pesantren Kwala Madu. Ibu Putri juga mengharapkan dari pihak internal Pondok Pesantren dapat lebih dan terus-menerus memberikan berita dan data-data terbaru dari Pesantren tersebut serta memuaskan para pengunjung *website* pesantren.

Narasumber kedua, penulis telah mewawancarai Pimpinan Bidang Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat yang akrab disapa dengan panggilan Ustadz Ramdani berusia 29 tahun.

Ustadz Ramdani selaku pimpinan Bidang Pondok mengatakan bahwa pembuatan Website Pesantren dilatarbelakangi oleh wali murid yang berdomisili di luar Sumatera Utara yang berpendapat bahwa apabila ada diantara calon orang tua didik baru yang ingin mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di asrama maka akan susah prosesnya apabila harus turun langsung melihat keadaan pesantren, maka dari itu Ustadz Ramdani beserta pengurus Pondok Pesantren memiliki inisiatif untuk membuat Website untuk Pondok Pesantren. Dan apabila dilihat dari perkembangan teknologi di zaman sekarang ini, website mampu memberikan informasi yang mendetail tentang Pondok Pesantren Kwala Madu.

Ustadz Ramdani mengatakan bahwa data-data yang ada di *website* tersebut merupakan data yang sudah ada kemudian dimasukkan ke dalam komponen-komponen oleh operator *website* yang ada di Pesantren tersebut. Data-data tersebut berupa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kwala Madu, Visi, misi, dan tujuan. Dan apabila para *visitor* ingin mendaftarkan

calon peserta didik, dalam website ini juga menyediakan penerimaan murid baru dengan online, sehingga tidak terlalu merepotkan untuk datang langsung ke Pesantren, namun tidak semua calon orang tua dari peserta didik baru memilih mendaftar *online*, mereka lebih memilih datang langsung, survei langsung ke tempat. Oleh karena itu menu untuk pendaftaran *online* belum sepenuhnya di sosialisasikan ke publik luar.

Ustadz Ramdani mengatakan bahwa strategi Pondok Pesantren dalam mempromosikan Pesantren melalui pihak internal terlebih dahulu, maksudnya para guru juga ikut mempromosikan Pesantren dengan menggunakan media sosial masing-masing seperti halnya *facebook*, karena tidak bisa dipungkiri sebagian besar masyarakat telah memiliki akun *facebook*. Kemudian dari pihak eksternal yaitu para alumni, mereka dengan bangga menyarankan kepada saudara-saudara mereka untuk mendaftar ke Pesantren ini. Ustadz Ramdani juga mengatakan dengan bangunan fisik Pesantren yang kian berkembang merupakan salah satu penarik khusus bagi calon peserta didik, mereka akan merasa nyaman dengan keadaan Pesantren yang menarik.

Ustadz Ramdani mengatakan dari segi pendidikan, Pesantren lebih mengutamakan sisi keagamaan namun tidak lupa dengan pelajaran eksak yang mengarahkan peserta didik kedepannya lebih baik. Para santri/santriah diajarkan untuk menghadapi kehidupan kedepannya dengan jiwa mandiri, tanggung jawab, profesional sesuai visi dan misi dari Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu ini.

Ustadz Ramdani menilai *website* ini sangat membantu Pesantren untuk menjadi lebih baik, termotivasi dari semakin banyaknya pengunjung *website*, oleh karena itu para pengurus semakin ingin mengembangkan Pondok Pesantren agar lebih dikenal masyarakat luar. Ustadz Ramdani berpendapat bahwa *website* termasuk ke dalam alat promosi yang harus dikembangkan dari segala informasi yang ada di pesantren ini.

Ustadz Ramdani mengatakan bahwa masyarakat luar juga merasa terbantu oleh adanya *website* ini, karena masyarakat ingin lebih selektif dalam memilih sarana pendidikan untuk anak ataupun saudaranya kelak. Ustadz Ramdani juga menilai tanggapan dari masyarakat luar terkesan positif dan itu dapat dilihat dari pesan yang terdapat dari *website* tersebut. Dan untuk survei ke lapangan tentang promosi *website* ini, saat ini belum dilakukan karena *website* ini masih 1,5 tahun.

Menurut penilaian Ustadz Ramdani, keefektifan *website* dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren sangatlah efektif, karena peserta yang mendaftar ke Pesantren ini bukan hanya dari daerah Langkat saja, tetapi dari seluruh Wilayah Sumatera Utara juga ikut mendaftar, *website* ini sebagai penghubung bagi calon pendaftar. Selain *website* Pesantren juga aktif dalam akun media sosial yaitu *facebook*, karena para alumni juga mengikuti *facebook* tentang berita *update* dari pihak Pesantren tersebut. Para *users* (alumni) secara tidak langsung meningkatkan citra Pondok Pesantren ini dengan cara mengajak para sanak saudara karena mereka telah mengetahui bagaimana perkembangan Pesantren sekarang ini.

Menurut Penilaian Ustadz Ramdani, para orang tua wali murid yang mendaftarkan anaknya ke Pesantren ini, ingin menjadikan anaknya menjadi lebih bernilai dengan perkara agama, ada beberapa faktor orang tua mensekolahkan anaknya ke sekolah asrama seperti di Pesantren ini, yaitu orang tua berharap agar anaknya memiliki akhlakul karimah, menjadi anak yang berakhlak baik kepada orang tua ataupun orang lain. Ingin mempunyai seorang anak yang sholeh/sholehah, ingin mencerdaskan prestasi akademik, karena di ruang lingkup pesantren ini anak dianjurkan untuk belajar yang lebih giat, melihat persaingan dalam dan luar Pesantren akan sangat sulit, berharap anaknya dapat meningkatkan sisi religius dalam diri, takut berbuat dosa, dan tau malu, tidak hanya di sisi agama, pesantren merupakan fasilitator kepada mereka para santri/santriah yang ingin dan mau mengembangkan potensi diri, karena di Pesantren ini menyediakan ekstrakurikuler seperti drum band, hizbul wathan, dan nasyid, dan sarana untuk berolahraga seperti lapangan bola kaki, bola basket, sepak takraw, dan lain sebagainya.

Ustadz Ramdani mengharapkan Pondok Pesantren akan terus berkembang dan oleh karena itu tidak lupa untuk meminta saran dan menerima kritikan guna memperbaiki kesalahan yang terjadi. Dan melalui website ini semoga para *visitors* akan lebih banyak mengunjungi website pesantren ini, sehingga semakin banyak juga santri/santriah yang menimba ilmu di Pesantren ini. Ustadz Ramdani juga mengharapkan

Pesantren dapat menjadi sarana bagi pendidikan agama, pendidikan duniawi yang dapat berkemajuan dengan cepat. Amin.

Narasumber ketiga dari penulis yang telah diwawancarai adalah Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah yang biasa dipanggil Bapak Hajar berusia 46 tahun dimana beliau telah menjadi Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah selama 3,5 tahun.

Bapak Hajar mengatakan bahwa *website* pertama kali digunakan pada tingkatan Madrasah Aliyah saja, namun, pimpinan Umum yaitu Bapak dr Zulkarnain Talla, SPOG mengusulkan sebaiknya seluruh bagian dari tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun tingkat Madrasah Aliyah membuat satu *website* dengan menu yang berbeda dari masing-masing tingkat Madrasah.

Bapak Hajar berpendapat pada zaman sekarang ini adalah zaman dimana perkembangan teknologi, baik itu di bidang pendidikan maupun bidang lainnya oleh karena itu Pesantren memilih *website* sebagai penghubung bagi konsumen ataupun *users*. Bapak Hajar mengatakan bahwa sebenarnya sebelum digunakannya *website*, informasi mengenai Pondok Pesantren disebarkan melalui *facebook*, tetapi informasi yang diberikan tidak sedetail *website*, dan *facebook* juga mengaksesnya harus melalui akun, beda halnya dengan *website* dengan mengetik alamat web maka akan dengan mudah mengaksesnya.

Bapak Hajar juga mengatakan didalam *website* berisi menu-menu berupa sejarah pesantren, bidang akademik dari tingkat Madrasah

Tsanawiyah dan Aliyah. Sebagai Kepala Sekolah yang terlibat dalam penentuan data dan informasi bapak Hajar lebih selektif untuk memasukkan data.

Bapak Hajar sebagai Kepala sekolah tingkat Madrasah Aliyah merasa bahwa *website* ini perlu ditata lebih baik lagi, karena melalui *website* ini dapat menjadi acuan ataupun pertimbangan bagi masyarakat yang beropini bahwa Pondok Pesantren telah terbuka mengikuti perkembangan zaman, perkembangan teknologi. Disatu sisi masyarakat juga menilai bahwasanya apabila pesantren merupakan lembaga pendidikan agama dengan adanya *website* menjadi nilai plus dimata masyarakat.

Bapak Hajar juga mengatakan bahwa pendidikan di Pesantren, bukan hanya untuk mempelajari agama, tetapi seimbang dengan pelajaran nasional. Dengan menggunakan kurikulum K-13, bapak Hajar sebagai Kepala Sekolah menetapkan pada tingkat Madrasah Aliyah telah diberlakukanya pada tahun ini satu jurusan yaitu IPA dan ditambah lagi dengan Matematika. Karena sesuai dengan Kurikulum 2013 yang merampingkan dengan kata lain memangkas pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti Sejarah, Geografi dan lain sebagainya.

Bapak Hajar menilai untuk pendidikan di pesantren dapat lebih terarah, karena sistem pembelajaran *full day* atau satu harian, dan pada malam hari diwajibkan untuk mengulang pelajaran dengan diawasi oleh Umi atau Bapak Asrama. Maka dari itu para orang tua tidak khawatir

kepada anak mereka. Ekstrakurikuler di pesantren terbilang banyak dan para santri/santriah dapat memilih salah satu ataupun mengikuti semuanya, semu diperbolehkan, asalkan santri tersebut merasa sanggup menjalani atau mengikutinya.

Sebagai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, siswa kelas IX (sebelas) mempunyai tanggung jawab yaitu dengan menjalankan organisasi yang biasa disebut dengan IPM (Ikatan Pelajar Mahasiswa). Para siswa itu mengemban amanah untuk memberikan kegiatan atau memfasilitasi para junior dalam mengikuti ekstrakurikuler nya, seperti sebagai contoh pada IPM terdiri dari beberapa bagian salah satunya bagian Olahraga contohnya yaitu tapak suci. Mereka memberikan arahan yang dibantu oleh Mentor atau senpai.

Bapak Hajar mengharapkan dengan adanya website Pondok Pesantren tersebut dapat menjadi sebuah nilai plus bagi pesantren sendiri, dengan bertambahnya nilai plus maka semakin banyaknya masyarakat yang mempercayakan anak-anaknya untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu. Dari segi pendidikan kami sebagai pendidik berusaha untuk selalu membimbing siswa-siswi untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dan untuk Pondok Pesantren sendiri selalu memberikan kenyamanan kepada santri/santriah ataupun pengunjung Pesantren dalam hal pembangunan sarana dan prasarana.

Narasumber keempat adalah Umi Kartini berusia 22 tahun, dimana ia adalah guru bidang studi yang menetap di Pesantren sebagai Umi asrama para santriah.

Umi Kartini telah bekerja di Pondok Pesantren tersebut selama 2 tahun. Dimana ia merupakan alumni dari Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu. Selama bekerja ia berpendapat bahwa Pondok Pesantren telah berkembang pesat dari 4 tahun yang sejak ia tamat dari Pondok Pesantren tersebut. Umi Kartini menilai Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkemajuan dilihat dari bangunan fisik baik asrama, ruang belajar, masjid, bahkan dapur semakin berkembang membuat para santri-santriah merasakan kenyamanan, sehingga pembelajaran di ruang lingkup Pesantren tidak ada keterpaksaan dari diri santri/santriah tersebut.

Umi Kartini mengatakan bahwa pendidikan di lingkungan pesantren lebih terarah. Perkembangan teknologi perlu diikuti, namun harus diikuti dengan pertumbuhan iman, ibadah dan akhlak bagi para calon pemimpin bangsa ini. Umi Karti juga mengatakan bahwa bahasa sangat diutamakan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari para santri/ santriah.

Umi Kartini mengatakan setiap santri/santriah wajib berbahasa Arab dan Inggris. Penentuan bahasa setiap minggu nya berbeda seperti contoh pada minggu ganjil akan ditetapkan sebagai penggunaan bahasa Arab, dan pada minggu ganjil akan ditetapkan sebagai penggunaan bahasa Inggris begitu seterusnya. Dan apabila ada yang melakukan pelanggaran

akan dikenakan sanksi berupa teguran sesuai tingkat pelanggarannya. Penggunaan bahasa Arab dan Inggris merupakan sebagai modal komunikasi yang lebih baik, dan menjadi pengalaman yang berkesan.

Umi Kartini juga mengatakan bahwa apabila terjadi pelanggaran bahasa ataupun pelanggaran aturan dari Pondok Pesantren tersebut maka akan diberikannya sanksi berupa teguran pada tingkat pelanggaran yang rendah, dan apabila kesalahan dilakukan terus menerus dan tidak adanya perubahan maka akan diberikan sanksi *diskorsing* dan yang lebih parah sampai mencapai *drop out* atau DO.

Umi Kartini sebagai guru yang mengajar di Pondok Pesantren tersebut mengatakan bahwa Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren ini yaitu Kurikulum K-13. Kurikulum K-13 merupakan kurikulum 2013 yang menggantikan kurikulum KTSP 2006 yang lalu, karena kurikulum 2013 memiliki aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap dan perilaku. Sebagai umi Asrama juga, Umi Kartini mengatakan bahwa kurikulum K13 ini di pakai dalam kehidupan di asrama, seperti aspek sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku para santri-santriah yaitu diwajibkannya berperilaku yang elok dan sopan kepada teman sebaya maupun kakak kelas *apalagi* dengan para Ustadz, umi, maupun guru yang dijumpainya. Harus selalu bertegur sapa kepada santri/santriah lainnya. Bersalaman dengan umi, ustadz maupun guru yang dijumpainya. Didalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi ditambah. Materi yang dirampingkan ada pada

materi IPS, PKN, Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Sedangkan materi yang di tambah adalah materi Matematika. Oleh karena itu pada Tingkatan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren tersebut hanya ada jurusan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam).

Umi Kartini sebagai guru juga mendukung Pondok Pesantren dalam pembuatan *website*. Karena *website* ini dapat menjadi keuntungan bagi segala pihak, seperti pihak internal yaitu para pengurus Pondok Pesantren ini, dapat tertolong karena melalui *website*, pondok pesantren dapat dikenal lebih oleh pihak eksternal, sehingga banyak yang mengenal Pondok Pesantren ini, maka masyarakat luar lebih tertarik untuk memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren ini.

Umi Kartini berpendapat bahwa melalui *website* lebih cepat dalam pemberian informasi ke khalayak luar. Karena sebuah pencapaian dari Pondok Pesantren ini adalah berhasil melahirkan generasi terdidik untuk masa depan diri dan bangsanya. Berhasil menjadikan para alumni sebagai kader yang berguna bagi bangsa. Dan aplikasi *website* menyajikan informasi tentang prestasi yang telah dicapai para santri/santriah. Dari informasi itulah kebanyakan para calon orang tua ingin mendaftarkan anaknya ke Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat.

Umi Kartini juga berpendapat bahwa dari *website* ini muncul ketertarikan khusus dari para pengunjung *website* ini selain mengutamakan Pendidikan Islam, Pondok Pesantren juga berkemajuan dalam bidang

pengasahan potensi para santri/santriah, karena di *website* pondok Pesantren tersebut menampilkan beberapa video seperti video Acara reunian Pesantren, Acara Ulang Tahun Pesantren, Acara *tujuhbelasan* dengan menampilkan video drumband santri/santriah yang beraksi di luar Pesantren. Dibandingkan dengan promosi secara konvensional hampir sama halnya dengan informasi pada *website*, namun selalu diperbaharui informasinya, daripada promosi melalui brosur yang keluar setahun sekali, pada saat tahun ajaran baru.

Umi Kartini juga mengatakan bahwa para orang tua santri/santriah sangat puas dengan apa yang diberikan Pondok Pesantren kepada anak-anak mereka, mereka percaya bahwa Pendidikan serta pengajaran yang diberikan mampu membimbing anak-anak mereka lebih mandiri, bertanggung jawab, terarah menjadi seorang yang berakhlak baik, karena apabila dibandingkan dengan sekolah biasa akan tidak efektif pengawasan orang tua, orang tua hanya mengawas pada saat anaknya pulang kerumah, tidak ingin anaknya terlibat dengan pergaulan bebas, namun beda halnya dengan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat ini, pengawasan lebih ekstra, mereka tidak diperbolehkan untuk keluar dengan bebas, kecuali dengan izin Umi atau Ustadz dan itu dengan alasan yang jelas.

Umi Kartini mengharapkan untuk Pondok Pesantren tersebut, dapat meningkatkan pengajaran yang lebih terdidik, kreatif, dan inovatif. Dalam bidang prestasi, semoga para santri/santriah lebih berpartisipasi dalam

ekstrakurikuler yang ada di pesantren, kemudian mampu mengikuti pertandingan atau perlombaan dan berhasil meraih prestasi. Umi Kartini juga mengharapkan kepada para santri/santriah untuk lebih mengutamakan berbahasa Arab dan Inggris, karena bahasa adalah mahkota pesantren. Dan untuk *website* Pondok Pesantren, semoga pengunjung *website* semakin banyak dan bertambah. Dengan hal itu diharapkan akan banyak nya calon santri/santriah yang mendaftar di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang berjumlah empat orang diantaranya Operator *website* Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat, Pimpinan Bidang Pondok Pesantren, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sidomulyo, dan Guru yang merangkap sebagai umi asrama.

Bahwasanya Pondok Pesantren dengan baik menggunakan *Website* sebagai sarana Informasi yang berkaitan dengan meningkatkan Citra Pondok Pesantren tersebut. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu merupakan lembaga pendidikan yang merujuk kepada pendidikan agama, yang tidak melupakan pendidikan umum serta mengasah keterampilan para peserta didiknya..

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat mampu dijadikan sebagai penopang untuk menahan arus negatif dari perkembangan zaman. Namun hal itu tidak menutup diri dari perkembangan teknologi serta kebebasan informasi di luar sana.

Beranjak dari hal itu Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat melakukan sebuah pemanfaatan informasi terkini melalui *website*. *Website* Pondok Pesantren dibuat karena rasa ingin tahu masyarakat luar tentang Pesantren tersebut, yang melahirkan generasi terdidik. Mereka menginginkan seorang alumni dari pesantren menjadi berguna bagi bangsa dan negara.

Efek dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini ikut menyebabkan perubahan yang terjadi di dalam dunia promosi. Promosi yang dilakukan tidak hanya menggunakan media konvensional seperti brosur tetapi juga dengan menggunakan *website* sebagai penghubung menuju gerbang Pondok Pesantren. Kebanyakan Pondok Pesantren dinilai sebagai lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan Pendidikan agama yang terlalu monoton, namun tidak halnya dengan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu, sistem pendidikan serta pengajaran mengikuti arus berkembang, tetapi tidak lupa dengan pengajaran Islami. Pondok Pesantren tersebut berusaha untuk menyeimbangkan teknologi informasi dengan keadaan Pesantren maka dari itu dimanfaatkannya *website* sebagai jembatan bagi masyarakat luar untuk mengenal Pondok Pesantren lebih jauh.

Website sebagai salah satu jembatan penghubung yang menghubungkan seluruh pengguna dari berbagai wilayah untuk berkomunikasi dengan mudah tanpa adanya hambatan batas wilayah. *Website* merupakan sebuah tempat yang bisa dijadikan tertampungnya berbagai macam berita, segala jenis berita. *Website* juga merupakan informan paling cepat karena langsung di tulis berbeda dengan televisi yang menunggu jam tayang berita.

Operator *website* Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat menyajikan informasi yang berkaitan dengan pesantren, walaupun *website* tergolong baru diaktifkan namun banyak kesan baik yang diterima. Dalam *website* tersebut media *sharing* berupa adanya kotak saran online yang memungkinkan bagi pengunjung *website* ini dapat memberikan kritik dan saran guna membangun *website* lebih maju lagi.

Disamping memberikan informasi, *website* ini juga melakukan penerimaan murid baru online, namun sistem ini belum sepenuhnya dijalankan karena terbendung beberapa alasan alasan. Peranan *website* dalam meningkatkan citra pondok pesantren dapat dilihat secara langsung, dalam tampilan *website* tersebut. Dalam *website* tersebut dapat kita lihat beberapa artikel tentang kejadian di lingkungan pesantren, beberapa berita yang disuguhkan menambah ketertarikan pengunjung untuk lebih mengetahui Pondok Pesantren tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang peran website dalam meningkatkan citra lembaga pada website Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. *Website* yang digunakan oleh Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu memberikan informasi mengenai Profil Pesantren untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk lebih mengetahui tentang Pesantren tersebut, sehingga masyarakat tertarik mendaftarkan putra-putrinya bersekolah di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat.
2. *Website* dinilai mampu memberikan kemudahan bagi pengurus Pesantren untuk menyampaikan pesan, informasi, berita yang berkaitan langsung dengan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu.
3. *Website* dinilai mampu menjadi penghubung bagi para masyarakat yang mengunjungi website ini, beda halnya dengan media sosial yang harus mempunyai sebuah akun untuk bisa menikmati berbagai informasi namun dengan mengakses alamat web Pesantren tersebut dapat langsung melihat berbagai informasi.

4. *Website* sudah jelas memiliki keuntungan dari segi biaya dan waktu, oleh karena itu operator website tersebut berusaha untuk menyajikan informasi, data-data serta memperbaharui informasi tersebut, sehingga para pengunjung merasa puas dengan informasi yang diberikan.
5. Dengan menggunakan *website* ini, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu sadar akan perkembangan teknologi, maka dari itu menjadi tolak ukur dari masyarakat mempercayakan putr-putri mereka bersekolah di pesantren tersebut. Karena pondok Pesantren tersebut tidak terlalu monoton dalam hal keagamaan, namun pendidikan agama tetap diutamakan.
6. Tujuan utama dengan membuat *website* ini adalah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu lebih terkenal dari sekarang dengan harapan akan banyaknya calon peserta didik baru yang tertarik menimba ilmu di Pesantren sehingga muncul citra yang bagus di mata masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa :

1. Seyogyanya *website* Pesantren ini lebih di hidupkan lagi maksudnya lebih diperkenalkan kepada para santri/santriah sebagai acuan dalam pembelajaran, seperti contoh santri/santriah dapat melihat data dirinya dengan menggunakan *password* masing-masing yang dapat dibuka apabila diperlukan, bukan hanya diperuntukkan untuk orang luar juga, walaupun informasi atau data-data tersebut berasal dari dalam lingkungan Pesantren tersebut.
2. Diharapkan pada saat masuk tahun ajaran baru, proses PPDB *online* (Penerimaan Peserta Didik Baru) ditawarkan kepada calon orang tua peserta didik yang berada di daerah Sumatera Utara dan juga diluar daerah.
3. Sebaiknya operator website Pondok Pesantren tersebut lebih sering memperbaharui data serta melakukan pengecekan terhadap link website.
4. Diharapkan dengan adanya *website* ini, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat dapat melaksanakan Sistem Informasi Sekolah yang merujuk kepada sistem *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial, H. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baran, Stanley J. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subiakto, Henry & Rachmah Ida. 2014. *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siositeknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama.
- Nata, Abuddin (dkk). 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis, Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Rivers, William L, et al. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana

- Ruslan, Rosady.2003. *Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ruslan, Rosady.2014. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi:Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shelly. B Gary (dkk). 2012. *Discovery Computers Menjelajah Dunia Komputer*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Simandjuntak, Jhon P, dkk.2003. *Public Relations*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi.2007. *Strategi Mengelola Public Relations Organisasi*. Jakarta: EDSA Mahkota
- Yusuf, Pawit M.2010. *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zen, Satia P. 2015. *Sistem Informasi Sekolah, Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Jakarta: Alvabet

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Maryam Ulfa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/26 Desember 1992
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Utama Komp. Taman Permata Blok C
No 18, Desa Kolam, Kec Percut Sei Tuan

Status Keluarga

Nama Ayah : Alamsyah
Nama Ibu : Agustina
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Status Pendidikan

1999-2005 SD. Negri 066667 Kenangan, Percut Sei Tuan
2005-2008 MTS Ponpes Muhammadiyah Modern Kwala Madu
2008-2011 Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU.
2012-2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu
Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat
(Humas) Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Terimakasih.

Penulis

Maryam Ulfa

PEDOMAN WAWANCARA

MARYAM ULFA

1203110020

Judul Penelitian : **Peran Website dalam Meningkatkan Citra Lembaga (Studi Deskriptif pada website *ponpesmuhammadiyahkwalamadulangkat.sch.id*)**

Pertanyaan wawancara kepada kepala sekolah Aliyah Ponpes Muhammadiyah Kwala Madu, dan dua narasumber lainnya.

1. Sudah berapa lama anda menjadi kepala sekolah di Aliyah Ponpes Muhammadiyah Kwala Madu?
2. Bagaimana strategi pondok pesantren dalam mempromosikan pendidikan di pesantren pada era digital saat ini?
3. Apa yang melatarbelakangi pembuatan website *ponpesmuhammadiyahkwalamadulangkat.sch.id* ini?
4. Sejauh mana keterlibatan anda dalam pembuatan website *ponpesmuhammadiyahkwalamadulangkat.sch.id*?
5. Informasi apa saja yang di-*input* pada website pondok pesantren kwala madu?
6. Apakah website tersebut menjadi senjata utama dalam mempromosikan ponpes tersebut?
7. Apakah anda pernah melakukan survey mengenai pengetahuan masyarakat tentang website ponpes kwala madu?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat yang mengetahui tentang adanya website ponpes kwala madu tersebut?
9. Menurut anda, sudah efektifkah website tersebut digunakan untuk meningkatkan citra pondok pesantren muhammadiyah kwala madu?
10. Bagaimana minat masyarakat dalam mensekolahkan anak-anaknya ke pondok pesantren muhammadiyah kwala madu?

11. Kurikulum seperti apa yang diterapkan di pondok pesantren ini?
12. Apa saja kekurangan dan kelebihan yang dirasakan pihak pondok pesantren pada saat penerapan kurikulum tersebut?
13. Apakah dengan adanya website sudah membantu para orangtua dalam memahami kurikulum yang diterapkan pada pondok pesantren kuala madu?
14. Apa harapan anda mengenai perkembangan pondok pesantren muhammadiyah kuala madu melalui website tersebut?

Pertanyaan wawancara kepada Admin website *ponpesmuhammadiyahkwalamadu.sch.id*

1. Sejak kapan anda menekuni dunia IT?
2. Apakah anda sendiri yang membuat website *ponpesmuhammadiyahkwalamadu.sch.id*?
3. Bagaimana proses penyusunan website tersebut?
4. Darimana saja data-data yang anda dapatkan untuk menyusun website tersebut?
5. Apa saja kendala dalam pembuatan website tersebut?
6. Sejauh mana peranan anda dalam mengelola website ponpes muhammadiyah k.madu?
7. Apakah anda yang bertanggung jawab dalam melakukan *maintanance* website tersebut?
8. Menurut anda apakah keuntungan dan kerugian promosi pendidikan melalui website dibandingkan promosi dengan cara konvensional?
9. Sudah efektifkah website ponpes muhammadiyah kuala madu dalam meningkatkan citra pondok pesantren tersebut?
10. Apakah desain website memiliki pengaruh terhadap citra pondok pesantren muhammadiyah kuala madu?
11. Apakah orang awam dapat dengan mudah mengoperasikan website tersebut?
12. Apa harapan anda kedepannya terhadap website pondok pesantren kuala madu?



Tampilan website ponpesmuhammadiyahkwalamadulangkat.sch.id



Wawancara dengan operator website Pesantren

Foto ketika mewawacarai Ustad Ramdani (Pimpinan Bidang Pondok Pesantren)



Foto bersama dengan kepala sekola (sebelah kanan peneliti) beserta Umi Kartini (sebelah kanan paling ujung), dan staf administrasi Madrasah Aliyah

Foto bersama ustadz Ramdani



Foto bersama Bapak Hajar
Aswadi Kepala Sekolah
Madrasah Aliyah